

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber daya energi merupakan jenis barang langka dan tidak dapat diperbaharui serta mempunyai pengaruh yang besar dalam masyarakat maupun negara. Untuk itu, pemerintah berkepentingan dalam mengatur dan mengelolanya demi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peranan tersebut dapat kita lihat dalam Undang-undang Dasar 1945, pasal 33 ayat 2 dan 3 yang menyebutkan bahwa cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.



Sumber daya energi yang tidak dapat diperbaharui akan memicu terjadinya kelangkaan, dimana hal ini terjadi karena pada dasarnya kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas. Keterbatasan tersebut mengakibatkan *oportunity cost* bagi manusia dalam menentukan sumber daya yang dimiliki. Dan pada zaman modern masalah utama saat ini yaitu keterbatasan sumber daya energi salah satunya bahan bakar, khususnya bahan bakar minyak (BBM) dimana akibat Bahan Bakar Minyak (BBM) ini tidak dapat diperbaharui sedangkan seluruh masyarakat hampir diseluruh negara memanfaatkan BBM sebagai salah satu kebutuhannya.

Selain keterbatasan, harga minyak dunia juga tidak menentu terkadang melambung tinggi dan terkadang juga menurun. Tetapi jika harga minyak dunia melambung tinggi imbasnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga akan mengalami peningkatan harga. Hal tersebut merupakan ancaman bagi banyak negara terutama negara yang tidak kaya dengan minyak bumi ataupun negara yang memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengelola minyak buminya sendiri salah satunya Indonesia.

Jika harga minyak dunia tinggi maka subsidi pemerintah terhadap bahan bakar seperti : solar, bensin, minyak tanah dan lainnya juga meningkat sehingga menguras APBN dan devisa negara Indonesia. Masyarakat Indonesia pada umumnya dalam kegiatan usaha maupun rumah tangga memanfaatkan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang mana pada umumnya masyarakat menggunakan Minyak tanah untuk kegiatan sehari-harinya, sedangkan minyak tanah merupakan bahan bakar yang diberi subsidi yang tinggi oleh pemerintah. Selain itu, masyarakat di Indonesia pada umumnya tergantung dengan minyak tanah sehingga akan menekan permintaan terhadap minyak tanah dan hal ini menimbulkan kelangkaan terhadap minyak tanah, sehingga pemerintah mengurangi subsidi minyak tanah dan mencoba mengalihkan masyarakat untuk menggunakan gas sebagai bahan bakar pengganti minyak tanah .

Namun kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah dengan melakukan konversi minyak tanah ke gas elpiji yang tertuang dalam Peraturan Presiden No.104 tahun 2007 tentang penyediaan, pendistribusian

dan penetapan harga *Liquefied petroleum gas (LPG)* atau elpiji tabung 3 kilogram, dalam Peraturan Presiden negara menjamin penyediaan dan pengadaan bahan bakar di dalam negeri dan mengurangi subsidi bahan bakar minyak tanah guna meringankan beban keuangan negara.

Penyediaan dan pendistribusian gas elpiji diawali dengan pemberian secara gratis sesuai Peraturan Presiden No.104 tahun 2007 bahwa penyediaan dan pendistribusian gas elpiji 3 kilogram dan kompor diberikan secara gratis kepada rumah tangga dan usaha mikro. Dengan melakukan ini diharapkan dapat mengurangi subsidi bahan bakar minyak tanah sehingga dapat mengurangi beban keuangan negara dengan masyarakat telah beralih ke penggunaan gas elpiji.

Kebijakan konversi minyak tanah ke gas elpiji ini sudah berjalan hampir 10 tahun terhitung dari diluncurkannya Peraturan Presiden no.104 tahun 2007 tentang penyediaan gas elpiji, kebijakan ini terus dilakukan hingga sekarang sampai pendistribusian dilakukan diseluruh wilayah Indonesia dari sabang sampai merouke.

Jika kebijakan ini sudah dilakukan dengan baik, maka hampir seluruh masyarakat di Indonesia sudah memperoleh gas elpiji 3 kilogram beserta dengan tabung dan kompornya tentunya diharapkan masyarakat telah beralih dari minyak tanah ke gas elpiji dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik rumah tangga maupun usaha mikro.

Berawal dari kebijakan tersebut tentu masyarakat telah menggunakan gas elpiji dan gas elpiji akan menjadi salah satu kebutuhan

masyarakat dalam membantu pekerjaannya sehari-hari. Dengan kebutuhan tersebut mendorong permintaan masyarakat akan gas elpiji mengalami peningkatan.

Dengan kebijakan konversi minyak tanah ke gas elpiji yang telah diluncurkan dan mengakibatkan kebanyakan masyarakat telah menggunakan gas elpiji sebagai pengganti minyak tanah untuk kegiatan rumah tangga atau usaha mikro sehari-hari tentunya akan meningkatkan permintaan terhadap gas elpiji.

Pada hakikatnya permintaan barang dan jasa akan dipengaruhi oleh berbagai macam aspek yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa, Sukirno menjelaskan dalam bukunya bahwa harga merupakan penentu konsumen dalam permintaan barang dan jasa, begitu juga halnya dengan permintaan gas elpiji, sebagaimana diketahui dipasaran harga gas elpiji mengalami peningkatan disusul dengan semakin meningkatnya penggunaan gas elpiji baik dalam lingkungan rumah tangga maupun dalam pelaku usaha kecil mikro. Menurut hukum permintaan “apabila harga naik maka permintaan akan barang dan jasa akan mengalami penurunan dengan asumsi hal lain di anggap konstan”<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwasanya kalau terjadi peningkatan harga maka akan mempengaruhi permintaan barang dan jasa, begitu juga halnya dengan harga gas elpiji yang akan mempengaruhi masyarakat untuk tetap memanfaatkan gas elpiji untuk bahan bakar di rumah

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, 2005, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, h. 76

tangga.

Pemanfaatan gas elpiji ini juga dinikmati oleh masyarakat di Kenagarian Arian Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Sumatera Barat, dimana hampir seluruh masyarakat telah menggunakan gas elpiji sebagai bahan bakar untuk keperluan rumah tangga mereka, ditambah lagi bahwa masyarakat Kenagarian Arian X Koto Singkarak Kabupaten Solok juga memperoleh distribusi gas elpiji 3 kilogram oleh pemerintah. Berdasarkan kebutuhan masyarakat dalam penggunaan gas elpiji tentunya mengakibatkan permintaan untuk gas elpiji juga akan meningkat, namun masyarakat tentunya juga memperhatikan harga gas elpiji dalam permintaan gas elpiji sesuai dengan hakikat permintaan.

Berikut dapat dilihat perkembangan penjualan gas elpiji 3 kilogram di Kenagarian Arian, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok :



**Tabel 1.1**

**Jumlah Penjualan 2013 Gas Elpiji 3 kilogram Kenagarian Arian Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**

No	Periode	Material Text	Quantity (PCS)	Quantity (KG)	Harga (Rp)
1	Triwulan I	A050410301/ISI LPG @3KG (NET)	4209	12627	12.500
2	Triwulan II	A050410301/ISI LPG @3KG (NET)	4404	13212	12.500
3	Triwulan III	A050410301/ISI LPG @3KG (NET)	4478	13434	12.700
4	Triwulan IV	A050410301/ISI LPG @3KG (NET)	4505	13515	13.000

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penjualan 2014 Gas Elpiji 3 kilogram Kenagarian Aripan**  
**Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**

No	Periode	Material Text	Quantity (PCS)	Quantity (KG)	Harga (Rp)
1	Triwulan I	A050410302/ISI LPG @3KG (NET)	4490	13470	13.000
2	Triwulan II	A050410302/ISI LPG @3KG (NET)	4521	13563	13.000
3	Triwulan III	A050410302/ISI LPG @3KG (NET)	4594	13782	13.000
4	Triwulan IV	A050410302/ISI LPG @3KG (NET)	4780	14340	13.700

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penjualan 2015 Gas Elpiji 3 kilogram Kenagarian Aripan**  
**Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**

No	Periode	Material Text	Quantity (PCS)	Quantity (KG)	Harga (Rp)
1	Triwulan I	A050410303/ISI LPG @3KG (NET)	4780	14340	14.300
2	Triwulan II	A050410303/ISI LPG @3KG (NET)	4376	13128	14.300
3	Triwulan III	A050410303/ISI LPG @3KG (NET)	4590	13770	14.300
4	Triwulan IV	A050410303/ISI LPG @3KG (NET)	4421	13263	14.300

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Penjualan 2016 Gas Elpiji 3 kilogram Kenagarian Aripan**  
**Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**

No	Periode	Material Text	Quantity (PCS)	Quantity (KG)	Harga (Rp)
1	Triwulan I	A050410304/ISI LPG @3KG (NET)	4561	13683	15.000
2	Triwulan II	A050410304/ISI LPG @3KG (NET)	4500	13500	15.000
3	Triwulan III	A050410304/ISI LPG @3KG (NET)	4620	13860	15.000
4	Triwulan IV	A050410304/ISI LPG @3KG (NET)	4791	14373	15.000

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Penjualan 2017 Gas Elpiji 3 kilogram Kenagarian Aripan**  
**Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**

No	Periode	Material Text	Quantity (PCS)	Quantity (KG)	Harga (Rp)
1	Triwulan I	A050410305/ISI LPG @3KG (NET)	4732	14196	17.000
2	Triwulan II	A050410305/ISI LPG @3KG (NET)	4780	14340	17.000
3	Triwulan III	A050410305/ISI LPG @3KG (NET)	4809	14427	17.000
4	Triwulan IV	A050410305/ISI LPG @3KG (NET)	4920	14760	17.000

*Sumber : Laporan penjualan Gas LPG Kota Padang*

Meningkatnya jumlah penduduk akan mendorong atau mempengaruhi permintaan akan barang dan jasa. Jika jumlah penduduk dalam suatu wilayah bertambah banyak, maka barang yang diminta akan meningkat. Penggunaan gas elpiji biasanya dimanfaatkan dalam rumah tangga, setiap rumah tangga menggunakan gas elpiji untuk keperluan memasak untuk kebutuhan rumah tangga sehingga apabila jumlah keluarga meningkat disuatu wilayah maka penggunaan gas elpiji untuk kebutuhan rumah tangga juga akan meningkat.

Meningkatnya rumah tangga di Kenagarian Aripan juga akan meningkatkan penggunaan gas elpiji di Kenagarian Aripan sehingga semakin mendorong permintaan gas elpiji khususnya elpiji 3 kilogram di masyarakat Kenagarian Aripan Kec, X koto Singkarak, Kab. Solok.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk dan rumah tangga menurut jorong di Kenagarian Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok :

**Tabel 1.6**  
**Jumlah Penduduk dan Jumlah Keluarga di Desa Kenagarian Aripan,**  
**Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok Tahun 2016 :**

NO	Jorong	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-laki	Perempuan		
1	Data Bungo	800	772	1572	434
2	Pintu Rayo	675	682	1357	442
3	Data Tampunik	826	762	1588	432
	Jumlah	2301	2216	4507	1308

*Sumber : Data Kependudukan Kenagarian Aripan,2017*

Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan jumlah keluarga yang terdapat di suatu wilayah, akan mempengaruhi permintaan terhadap barang kebutuhan salah satu kebutuhan bahan bakar di dalam rumah tangga. Penggunaan gas elpiji 3 kilogram sebagai salah satu bahan bakar untuk keperluan rumah tangga oleh masyarakat Kenagarian Aripan tentunya dijadikan alternatif yang sangat menguntungkan dan lebih efisien dibandingkan dengan bahan bakar lainnya. Permintaan tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri tetapi juga harga barang lain atau barang substitusi.<sup>2</sup>

Harga barang lain akan dijadikan perbandingan oleh konsumen pada hakikatnya sesuai dengan hukum permintaan bahwa “ apabila harga naik maka permintaan akan turun “, jika harga barang substitusi gas

<sup>2</sup> Sadono Sukirno,2005, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, h.

elpiji memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan dengan harga gas elpiji maka masyarakat akan cenderung lebih memiliki minat untuk menggunakan gas elpiji, namun diasumsikan jika harga barang substitusi lebih murah maka hal terjadi justru sebaliknya. Selain memanfaatkan gas elpiji 3 kilogram barang substitusi elpiji 3 kilogram yang terdapat di Kenagarian Aripian adalah (1) Gas elpiji ukuran lain seperti 5 kilogram atau 12 kilogram (2) Minyak Tanah, (3) Solar dan (4) kayu bakar.

Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari jasa produksi yang dihasilkan pada waktu tertentu, sedangkan pengertian lain menyatakan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diterima dari suatu ekonomi individu yang ada dalam masyarakat.<sup>3</sup> Besar kecilnya daya beli seorang konsumen dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh oleh konsumen tersebut, dimana apabila pendapatan bertambah maka secara otomatis bagian dari pendapatan yang akan dibelanjakan juga akan bertambah, sehingga daya beli dan barang yang dapat dibelinya juga akan meningkat dan sebaliknya.

Menurut pengertian masyarakat sehari-hari pendapatan adalah penghasilan berupa uang dari hasil satu kegiatan ekonomi yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Sedangkan dalam definisi ekonomi pendapatan mempunyai dua pengertian yaitu : (1)Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang atau hasil produksi, atau pendapatan yang diterima dari hasil produksi dikalikan dengan

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, 2005, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, h.

harga jual per unit barang atau produksi tersebut. (2)Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor setelah dikurangi dengan biaya- biaya yang dikeluarkan.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pendapatan Masyarakat Dan Harga Gas Elpiji 3 Kilogram Terhadap Permintaan Gas Elpiji 3 Kilogram di Kenagarian Aripin kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”**.

#### **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan gas elpiji 3 kilogram di Kenagarian Aripin Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok ?

#### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan gas elpiji 3 kilogram di Kenagarian Aripin Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Pemerintah

Dapat dijadikan informasi bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan untuk mendistribusikan gas elpiji 3 kilogram berdasarkan permintaan gas elpiji 3 kilogram dari masyarakat.



## 2. Akademis

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan petunjuk atau referensi jika akan meneliti dengan materi yang berhubungan dengan Penelitian ini.

## 3. Peneliti

Agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Islam dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

## E. Sistematika Penulisan

**BAB I PENDAHULUAN** : Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** : Bab ini terdiri dari pengertian umum tentang topik permasalahan, kemudian menguraikan konsep teori secara mendalam yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan diakhiri dengan kerangka pemikiran, model penelitian dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN** : Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel dan metode analisis yang dilakukan untuk menarik kesimpulan.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN : Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dari topik penelitian

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan yang meliputi gambaran hasil penelitian, pengujian terhadap hipotesis dan analisis.

